

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan dalam proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa, karena belajar bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan guru kepada siswanya. Setiap guru juga harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

Ada banyak teknik yang termasuk dalam kategori dari belajar aktif (*active learning*). Tipe pembelajaran *active learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Tipe ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya.

Proses pembelajaran bahasa asing di Indonesia sampai saat ini masih diwarnai oleh disparitas antara pencapaian standar kecerdasan akademik dengan standar kecakapan praktis (Fachrurrozi & Mahyuddin, 2000). Banyak siswa mampu memiliki tingkat hafalan *mufrodad* atau *vocabulary* serta penguasaan *qawa'id* atau *grammar* yang tinggi. Namun, pelajaran tersebut hanya tertera dalam memori otak sementara mereka kurang mampu mengaplikasikannya.

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh dukungan dari faktor eksternal dan internal siswa. Tetapi mereka tidak sependapat tentang unsur manakah yang menjadi faktor dominan atau yang paling besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran.

Ketidaksepehaman para ahli psikologi tentang persoalan tersebut melahirkan dua aliran besar dalam pengajaran yaitu aliran yang lebih mendominankan faktor-faktor yang bersifat internal dan aliran yang lebih mendominankan faktor-faktor yang bersifat eksternal. Faktor-faktor internal antara lain meliputi : faktor bakat, minat, motivasi, dan pengetahuan terdahulu dalam diri pembelajar. Sedangkan unsur eksternal misalnya lingkungan, guru, bahan ajar dan sebagainya (Fachrurrozi & Mahyuddin, 2000).

Faktor internal siswa yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Menurut Jung (dalam Hall & Lindzey, 1985) ada dua tipe kepribadian, yaitu introvert dan ekstrovert. Orang-orang introvert memiliki karakteristik dimana orientasinya ke arah pengalaman subjektif, mereka cenderung fokus pada dunia pribadi dalam diri mereka dimana realitas diwakili sebagai apa yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan orang-orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki karakteristik orientasi ke arah pengalaman objektif, seperti seseorang yang cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk merasakan dunia eksternal pada benda-benda dan kejadian di sekitar mereka dan orang lain dibandingkan berpikir tentang persepsi diri mereka sendiri.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya perbedaan antara individu dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Hal ini juga turut menimbulkan adanya perbedaan tersendiri pada individu terutama dalam merespon suatu masalah dalam hidupnya, termasuk dalam menghadapi masalah berupa keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas. Individu dengan tipe kepribadian introvert mungkin akan berbeda perilakunya dengan individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dalam hal partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas mengingat masing-masing kepribadian memiliki ciri-ciri yang khas dan perbedaan yang cukup signifikan, diantaranya pemilik kepribadian introvert cenderung tenang, terkontrol, penuh perhatian, kaku, sulit berpartisipasi sosial dan pasif. Sedangkan individu berkepribadian ekstrovert cenderung lincah, bebas, responsif, aktif berbicara, dan mudah berpartisipasi social (Ziegler, 1992).

Penelitian Erton (2010) dilakukan di beberapa universitas di Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 % mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sukses dalam bidang bahasa asing. Sedangkan prosentase untuk mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dan sukses dalam bidang bahasa asing adalah 31% dan mahasiswa dengan tipe kepribadian ambivert dan sukses dalam bidang bahasa asing 24%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah antara mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dalam hal kesuksesan dan prestasi di bidang bahasa asing (Erton, 2010).

Brandy Black dan Sarah Summer (2000) menyebutkan bahwa orang-orang dengan tipe kepribadian introvert memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dengan

orang-orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Perbedaan tersebut mengakibatkan orang-orang dengan tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert memiliki caranya sendiri dalam mengolah kebiasaan belajar sehingga ia dapat dikatakan sebagai akademisi yang sukses (Black & Sarah, 2000).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lidya Catrunada (2008) menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi. Penelitian diatas menunjukkan bahwa tipe kepribadian sangat mempengaruhi individu dalam berperilaku terutama dalam merespon stimulus yang datang dari luar.

Tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert dapat ditemukan dalam diri individu, sekalipun masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya dalam hal dominasi tipe kepribadian. Individu yang diidentifikasi memiliki tipe kepribadian introvert menunjukkan bahwa individu tersebut cenderung menggunakan orientasi introvert dibanding orientasi ekstrovert yang dimiliki (Suryabrata S. , 2008). Antara individu satu dengan individu yang lain bisa saja memiliki perbedaan dominasi tipe kepribadian apalagi jika individu dibandingkan dengan individu lainnya dalam suatu populasi atau kelompok sosialnya, tentu saja perbedaan karakter dan tipe kepribadian lebih beragam. Hal ini juga terjadi dalam komunitas mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diwajibkan tinggal di ma'had kampus.

Ma'had kampus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan tempat bagi para mahasiswa dan mahasiswi baru tahun pertama. Ma'had merupakan suatu sarana bagi proses pembelajaran baik dari segi bahasa (Bahasa

Inggris dan Bahasa Arab), pendidikan spiritual, serta objek-objek kajian lainnya yang bersifat Islami.

Ma'had kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 9 unit asrama, unit asrama Fathimah Az-Zahra, Asma' Binti abu Bakar, Ummu Salamah, Khodijah Al-Kubro, Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, Ibnu Rusydy, Al Faroby, dan Al-Ghozaly. Masing-masing asrama dihuni oleh mahasiswa dari bermacam-macam daerah, seperti Lampung, Madura, Surabaya, Lombok, Jakarta, dan masih banyak lainnya. Mahasiswa yang tinggal di unit ini juga merupakan lulusan dari sekolah negeri dan pondok pesantren yang memiliki kultur dan tipe kepribadian yang berbeda-beda. Keberagaman ini juga memunculkan tipe-tipe gaya belajar, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berbeda-beda juga. Masing-masing individu memiliki caranya sendiri untuk mengeksplorasi dunia sekitar dan kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya. Yang menarik adalah seluruh mahasiswa tahun pertama diwajibkan untuk tinggal di ma'had ini selama satu tahun dan memiliki kewajiban untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan, salah satunya adalah program pengembangan bahasa yaitu *shobahul lughoh*. Dalam program tersebut, mahasiswa diajak untuk berusaha aktif mengembangkan budaya berbahasa asing (bahasa Arab maupun bahasa Inggris) dengan berbagai cara yang menarik. Ada banyak cara yang dimiliki tutor untuk memberikan materi tentang kebahasaan asing, salah satunya dengan cara metode tanya jawab, diskusi, sampai pada cara-cara yang dianggap dapat menarik antusiasme mahasiswa untuk aktif mengembangkan kemampuan berbahasa asing yang dimiliki dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Program

shobahul lughoh dilaksanakan lima hari dalam satu minggu. Program ini dilakukan setelah sholat shubuh sampai pukul enam pagi. Pada minggu pertama dan ketiga, mahasiswa akan diajak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang dimilikinya. Sedangkan pada minggu kedua dan keempat, tutor akan memberikan materi kebahasaan Arab dan mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang bahasa Arab (Pedoman Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali, 2004-2005).

Mahasiswa tahun pertama yang tinggal di ma'had, salah satunya unit asrama Fathimah Az-Zahra memiliki karakter dan tipe kepribadian yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar yang dilakukan juga pasti berbeda-beda. Pada observasi awal, peneliti menemukan beberapa mahasiswa mudah beradaptasi dengan lingkungan asrama pada awal masuk tahun ajaran baru. Namun, peneliti juga tidak sedikit menemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru di asrama. Mereka yang mudah beradaptasi lebih mudah dan cepat mendapatkan banyak teman karena mereka sangat mudah bergaul dengan orang-orang baru. Sedangkan mahasiswa yang sulit beradaptasi, akan lebih banyak diam dan cenderung menunggu untuk dikenal daripada mengenal terlebih dahulu (Observasi, 2011).

Observasi juga dilakukan pada awal dilaksanakannya program pembelajaran bahasa asing "*Shobahul Lughoh*". Mahasiswa yang aktif akan cepat menemukan caranya untuk lebih dikenal oleh tutor dibanding mahasiswa yang cenderung pasif atau pendiam.

Semakin bertambahnya hari, mahasiswa mampu mengenal lebih jauh karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh teman-teman satu asramanya, terutama teman

satu kamar, teman satu kelas bahasa, bahkan mengenal karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tutor kebahasaannya. Pengetahuan ini dimiliki mahasiswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, mahasiswa akan lebih mudah mengaktualisasikan dirinya (aktif berpartisipasi) dalam lingkungan pembelajaran yang dianggap mampu menerima berbagai karakter dan kepribadian yang dimiliki. Mahasiswa jauh lebih terbuka terhadap tutor pada awal semester kedua dibandingkan pada saat awal masuk tahun ajaran baru (Observasi, 2011).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta lingkungan peneliti yang banyak mengaplikasikan program serta proses pembelajaran bahasa asing yang melibatkan keaktifan belajar individu di kelas dengan berbagai macam karakteristik kepribadian seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti **“Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Kelas Shobahul Lughoh di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tipe kepribadian introvert dan ekstrovert mahasiswa yang tinggal di ma'had Sunan Ampel Al-'Aly ?
2. Bagaimana tingkat keaktifan mahasiswa pada kelas *shobahul lughoh* ?
3. Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan keaktifan belajar mahasiswa pada kelas *shobahul lughoh* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka jelaslah bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tipe kepribadian introvert dan ekstrovert mahasiswa yang tinggal di ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan belajar mahasiswa pada kelas *shobahul lughoh*.
3. Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan keaktifan mahasiswa pada kelas *shobahul lughoh* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara teoritis

Menambah wacana mengenai hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan keaktifan peserta didik pada kelas bahasa asing

2) Secara praktis

Mampu mengaplikasikan hasil penelitian mengenai hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan keaktifan peserta didik pada kelas bahasa asing dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk berbagai macam karakter dan tipe kepribadian yang dimiliki peserta didiknya.